

**MITIGASI BENCANA SEJAK USIA DINI: EDUKASI PEMADAM KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN**

**L.M. Azhar Sa'ban<sup>1</sup>, Andy Arya Maulana Wijaya<sup>2</sup>, Mawar Melati S<sup>3</sup>, Siti Sarah<sup>4</sup>, L.M. Fakhri Mihzan Rabbani<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: [izharrazi@gmail.com](mailto:izharrazi@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Fire disaster mitigation is an effort to prevent or minimize the potential impact of fire disaster events. Disaster preparedness is very helpful in reducing the number of victims due to the impact of fire disasters that come. Education is one of the determining factors in disaster risk reduction activities. Disaster preparedness in schools is a joint effort and responsibility of the school community and school stakeholders. The purpose of this service is educational learning to introduce the Fire and Rescue Service from an early age as a means of learning to introduce fire fighting and develop the character of helping, mutual cooperation, and patience. The method using Disaster Mitigation Learning for Early Childhood implements a play strategy. The results of the development of this learning model are an effort to provide a reference learning tool in the form of a story application guide, story script, and several other supporting tools and materials. The Baubau City Fire and Rescue Service conducts activities on the dangers of fire disasters and their handling to early childhood, educates related to the fire fighting profession and provides knowledge of the fire fighting work process and conveys the dangers of fire and early prevention to early childhood. Resource mobilization in early childhood Baubau City Fire and Rescue Department increases knowledge in understanding aspects of fire disasters, handling and prevention in the event of a fire. Fire disaster mitigation training and education activities for early childhood Baubau Fire and Rescue Department conducts fire disaster preparedness and response simulations.*

**Keyword:** *Disaster Mitigation, Early Childhood, Fire Disaster, Education*

### **ABSTRAK**

Mitigasi bencana kebakaran merupakan upaya mencegah atau meminimalkan potensi dampak kejadian bencana kebakaran. Kesiapsiagaan bencana sangat membantu dalam mengurangi jumlah korban akibat dampak bencana kebakaran yang datang. Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam kegiatan pengurangan resiko bencana. Kesiapsiagaan bencana di sekolah merupakan upaya dan tanggungjawab bersama dari warga sekolah dan para pemangku kepentingan sekolah. Tujuan pengabdian ini adalah pembelajaran edukasi pengenalan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan sejak dini sebagai sarana belajar mengenalkan pemadaman kebakaran serta mengembangkan karakter tolong menolong, gotong royong, dan kesabaran. Metode menggunakan Pembelajaran Mitigasi Bencana Bagi Usia Dini ini mengimplementasikan strategi bermain. Hasil pengembangan model pembelajaran ini merupakan upaya penyediaan acuan perangkat pembelajaran berupa panduan penerapan cerita, naskah cerita, dan beberapa alat dan bahan pendukung lainnya. Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Baubau melakukan kegiatan bahaya bencana kebakaran beserta penanganannya kepada anak usia dini, mengedukasi terkait profesi pemadam kebakaran dan memberikan pengetahuan proses kerja pemadaman api dan menyampaikan bahaya kebakaran dan pencegahan dini kepada anak usia dini. Mobilisasi sumberdaya pada anak usia dini Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau melakukan peningkatan pengetahuan dalam memahami aspek-aspek mengenai bencana kebakaran, penanganan dan pencegahan bila terjadi kebakaran. Kegiatan pelatihan dan pendidikan mitigasi bencana kebakaran pada anak usia dini Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau melaksanakan simulasi siaga dan tanggap bencana kebakaran.

**Kata Kunci:** Mitigasi Bencana, Anak Usia Dini, Bencana Kebakaran, Edukasi

### **PENDAHULUAN**

Salah satu negara yang rentan terhadap bencana alam adalah Indonesia (kebakaran, kerusakan ekologi, degradasi lingkungan, dll.) Mengingat betapa cepatnya dampak kebakaran dirasakan, ini adalah salah satu tragedi yang membutuhkan perhatian ekstra (Finali et al., 2022). Bencana alam meliputi kebakaran yang disebabkan oleh kejadian alam, seperti aliran lahar dari gunung berapi atau kebakaran hutan yang disebabkan oleh kekeringan. Kebakaran yang terjadi di kota, bangunan, kendaraan, peralatan, dan lain-lain termasuk dalam kategori bencana pemukiman (Vina Alzahra, 2016).

## Prosiding the 9th Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri

Vol. 5 No. 1

Tahun 2024

Hal : 167-178

eISSN : 2746-1246

DOI : 10.47841/semnasadpi.v5i1.149



Lingkungan, properti, dan keselamatan manusia semuanya terancam akibat kebakaran (Setiani, 2016). Risiko kebakaran meningkat karena pertumbuhan dan kemajuan yang cepat di daerah tersebut. Berkembangnya industri, area perumahan, gedung perkantoran, dan kepadatan penduduk, semuanya berkontribusi terhadap kerentanan dan kebutuhan akan penanganan khusus jika terjadi kebakaran (Saraswati & Cahyono, 2017).

Kebakaran adalah kobaran api yang tidak terkendali yang menyebar dan mengakibatkan kerusakan. Kebakaran dapat mengakibatkan beberapa kerugian, termasuk kerugian material, berkurangnya produksi, gangguan pada operasi perusahaan, dan kerugian sosial (V. Alzahra et al., 2016). Karena dampaknya yang cepat, tragedi kebakaran merupakan salah satu yang memerlukan perhatian tambahan (Finali et al., 2022).

UU No. 24/2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa tergantung pada sifat kejadiannya, kebakaran dapat diklasifikasikan sebagai bencana alam atau bencana non-alam. Hal ini menunjukkan bahwa kecerobohan manusia berpotensi menjadi penyebab tragedi kebakaran, selain faktor fisik dan lingkungan (Fadhli, 2019). Bencana adalah kejadian tak terduga yang terjadi pada semua orang; kita tidak pernah tahu kapan dan di mana bencana akan terjadi, dan selalu mengancam kita, tanpa memandang usia atau jenis kelamin. Anak-anak sering kali berada dalam risiko.

Masyarakat dari segala usia, mulai dari orang tua hingga anak-anak, rentan menjadi korban bencana karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan untuk memitigasi dampaknya. Bencana merupakan peristiwa yang tidak dapat diantisipasi, yang tidak dapat kita prediksi kapan dan dimana terjadinya, sehingga penyebaran informasi mengenai bencana menjadi sangat penting (Ashari et al., 2018).

Langkah-langkah mitigasi perlu diambil untuk mengurangi resiko bencana (Syam, 2018). Kebakaran merupakan salah satu jenis bencana yang cukup potensial dengan meninggalkan kerugian yang besar jika tidak mendapatkan perhatian dan penanganan yang cukup serius melalui upaya mitigasi bencana.

Berdasarkan data dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau, kasus kebakaran selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1  
Rekapan Data Kebakaran 5 Tahun Terakhir Di Kota Baubau

No	Bulan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Januari	6	2	4	1	3
2	Februari	2	-	3	2	4
3	Maret	3	8	3	2	1
4	April	-	8	2	2	2
5	Mei	1	6	-	3	2
6	Juni	4	-	1	-	3
7	Juli	1	4	1	2	2
8	Agustus	5	13	2	3	32
9	September	46	6	3	2	59
10	Oktober	27	4	3	3	45
11	November	161	6	6	2	11
12	Desember	1	1	6	-	3
Jumlah		112	58	34	22	167

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau

Penting untuk mengajarkan anak-anak tentang bencana karena merekalah yang paling menderita akibat bencana karena kurangnya pengalaman dan informasi tentang mitigasi (Ashari et al., 2018). Perencanaan program pelaksanaan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana kebakaran diperlukan dalam upaya mencegah atau meminimalkan dampak yang mungkin timbul dari bencana kebakaran di kemudian hari. Tujuan mitigasi adalah untuk mengurangi atau menghilangkan kemungkinan bahwa ancaman bencana dapat berdampak pada masyarakat yang sudah berada dalam risiko, kisaran mitigasi mencakup pengurangan risiko (Atmojo, 2020).

Pendidikan adalah cara penting lainnya untuk mengenalkan masyarakat pada mitigasi bencana sejak usia muda. Hal ini terutama berlaku di sekolah-sekolah, yang mana akan ideal untuk memasukkannya ke dalam kurikulum sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Atmojo, 2020). Dengan menjadikan pengetahuan tentang bencana alam sebagai mata pelajaran wajib bagi semua siswa di semua tingkatan, pendidikan dapat secara efektif menurunkan risiko bencana, khususnya di sekolah-sekolah yang terletak di daerah rawan bencana (Suarmika & Utama, 2017).

Menilik urgensi mitigasi bencana, serta potensi bencana kebakaran yang terjadi di kota Baubau cukup tinggi, pendidikan kesiapsiagaan bencana kebakaran di Kota Baubau merupakan hal

penting yang seharusnya diberikan kepada seluruh warga sekolah sebagai bentuk peringatan dini terhadap bencana. Pendidikan kebencanaan ini, memberikan pengetahuan mengenai tindakan-tindakan yang tepat untuk dilakukan pada tahap sebelum, saat, dan sesudah bencana terjadi (Rizkia Mutiara Ramadhani & Muhammad Sarip Kodar, 2020). Dengan adanya pendidikan mitigasi bencana di dalam sekolah maupun diluar sekolah akan sangat membantu dalam hal mitigasi bencana.

Pendidikan pelatihan atau mitigasi bencana bisa diajarkan kepada anak usia sekolah supaya anak dapat mengetahui cara menyelamatkan diri saat terjadi kebakaran. Kurangnya sosialisasi dan sumber informasi tentang pendidikan kebencanaan menjadikan pengetahuan warga sekolah terhadap bencana menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang bertujuan untuk membekali setiap individu di sekolah agar lebih siap dalam menghadapi bencana (Rizkia Mutiara Ramadhani & Muhammad Sarip Kodar, 2020).

Pentingnya pendidikan mitigasi bencana dapat dikenalkan dan diajarkan kepada anak sekolah untuk mencegah dan meminimalkan potensi dampak bencana mendatang sehingga diperlukan program mitigasi, salahsatunya mitigasi bencana kebakaran. Mitigasi bencana kebakaran merupakan upaya mencegah atau meminimalkan potensi dampak kejadian bencana kebakaran. Kesiapsiagaan bencana sangat membantu dalam mengurangi jumlah korban akibat dampak bencana kebakaran yang datang. Mitigasi bencana kebakaran sangat penting dan perlu dilakukan pada anak sekolah untuk memberikan pengalaman serta pengetahuan, dan tumbuhnya sikap tanggap bencana untuk anak. Kegiatan ini merupakan pembelajaran edukasi yang sangat bagus untuk perlindungan diri bagi mereka.

Berdasarkan berbagai persoalan diatas, maka perlu dilakukan sebuah edukasi atau sosialisasi terhadap siswa dalam penanganan bencana khususnya pada bencana kebakaran sebagai upaya kesiapsiagaan serta memberikan pemahaman bahaya dalam bermain api.

## **METODE**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Buton dengan menggandeng mitra Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau. Kegiatan mitigasi bencana kebakaran bertujuan agar anak usia dini memperoleh pemahaman dan pengetahuan serta dapat mengaplikasikan upaya penyelamatan pada saat terjadinya bencana kebakaran. Pengabdian dilaksanakan di Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini, pembelajaran Mitigasi Bencana Bagi Usia Dini ini mengimplementasikan strategi bermain.

Edukasi dan sosialisasi mitigasi bencana kebakaran yang disampaikan oleh petugas dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau; Simulasi kebakaran dan penanganan api dipandu petugas Damkar; edukasi jenis-jenis alat penanganan api.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dalam rangka Mitigasi Bencana Sejak Usia Dini: Edukasi Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan di Kota Baubau untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan dasar anak usia dini yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan upaya penyelamatan pada saat terjadinya bencana kebakaran.

Melakukan koordinasi guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan kegiatan yang dilaksanakan untuk merencanakan kegiatan yang mencakup penetapan waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini Tim PKM mengidentifikasi bahan-bahan kebutuhan kegiatan; Tim berkoordinasi dan menyusun rencana kerja PKM; pengantaran surat kegiatan, berkoordinasi, dan berdiskusi dengan Dinas Pemadam dan Penyelamatan Kota Baubau. Berdasarkan kebutuhan tersebut diputuskan materi yang diberikan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Materi kegiatan PKM Mitigasi Bencana Sejak Usia Dini: Edukasi Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan

<b>No</b>	<b>Materi</b>	<b>Hasil yang diharapkan</b>
1	Pengenalan profesi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	Materi ini diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan anak usia dini terhadap profesi pemadam kebakaran, tugas dan fungsi Pemadam Kebakaran ke anak-anak sejak dini.
2	Pengenalan Kendaraan Pemadam Kebakaran	Materi ini memperkenalkan kepada anak usia dini terkait mobil pemadam kebakaran.
3	Edukasi pencegahan dan penanganan kebakaran	Memberikan pemahaman akan bahaya kebakaran dan cara memadamkan api kebakaran

## **1. Pengenalan Profesi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan**

Sesuai namanya, tugas utama pemadam kebakaran adalah memadamkan api. Namun seiring perkembangan, tugas pemadam kebakaran makin meluas, yakni penyelamatan dan penanggulangan bencana. Karena cakupan penyelamatan cukup luas, yang diselamatkan oleh petugas pemadam kebakaran sangat beragam. Yang paling umum adalah evakuasi hewan liar seperti ular dari berbagai ukuran, evakuasi kucing dalam sumur, hingga membantu melepaskan cincin dari jari. Edukasi ini bertujuan untuk memperkenalkan profesi dan tugas dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan kepada anak-anak sejak dini.



**Gambar 1.** Pengenalan Profesi Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan

Selain dikenalkan tentang profesi seorang pemadam kebakaran, para anak-anak usia dini juga dikenalkan peralatan yang digunakan dalam menjalankan tugas. Mulai dari peralatan untuk memadamkan api di rumah hingga gedung atau sekolah.



**Gambar 2.** Pengenalan Perlengkapan Keamanan Diri

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat memberi wawasan tentang profesi pemadam kebakaran dan penyelamatan sejak dini dan diharapkan dapat membentuk karakter anak menjadi pribadi yang bertanggungjawab serta menambah referensi tentang variasi profesi.

## **2. Pengenalan Kendaraan Pemadam Kebakaran**

Mobil pemadam kebakaran atau *fire truck* adalah bagian dari alat pengendali api. Alat pengendali api atau *active fire protection* merupakan suatu metode mengendalikan kebakaran yang terjadi di suatu bangunan atau tempat. Alat pengendali api berisi alat yang bisa digunakan untuk mendeteksi adanya kebakaran dan alat untuk memadamkan api. Mobil pemadam kebakaran merupakan kendaraan bermotor baik itu truk atau mobil beroda empat jenis lain yang telah dipasangi alat pemadam kebakaran.



**Gambar 3.** Pengenalan Kendaraan Damkar

Mobil pemadam kebakaran memiliki bentuk dan fungsi yang beragam. Berdasarkan bentuknya mobil pemadam kebakaran dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, antara lain:

- 1) Mobil Pemadam Ringan Atau Kecil. Mobil pemadam ringan bisa disebut sebagai *Light Fire Tender*. *Light Fire Tender* memiliki bentuk yang kecil. Mobil pemadam jenis ini mempunyai ukuran yang setara dengan pick up jeep dan mobil kecil lainnya.
- 2) Mobil Pemadam Berat. Mobil pemadam berat bisa disebut sebagai *Fire Tender* atau *Fire Truck*. Mobil pemadam jenis ini memiliki bentuk yang besar.

Mobil pemadam kebakaran memiliki sirine, sirine akan dinyalakan saat mobil pemadam kebakaran sedang berangkat menuju tempat kebakaran. Mobil pemadam kebakaran memiliki dua fungsi utama yaitu dapat menampung air dalam jumlah besar dan juga dapat memompa air untuk memadamkan api kebakaran.

### **3. Edukasi Pencegahan Dan Penanganan Kebakaran**

Memberikan pengetahuan pencegahan dan penanganan terhadap terjadinya kebakaran sangatlah penting mulai dari anak usia dini dan lingkungan masyarakat. Menyambut hangat kunjungan dari anak-anak usia dini Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Baubau memberikan sosialisasi pencegahan, penanganan, apa saja bahaya kebakaran kepada anak-anak bersama orang tua murid serta guru pendamping.



**Gambar 4.** Edukasi Pencegahan dan Bahaya Kebakaran

Memberikan pemahaman akan bahaya kebakaran tentu sangat baik diberikan mulai usia sejak dini. Saat usia dini inilah kita harus kenalkan kepada anak-anak tentang perlunya kewaspadaan dini setiap saat, terutama kewaspadaan terhadap musibah kebakaran, Sehingga apabila terjadi kebakaran kita tau apa yang harus dilakukan sembari menunggu petugas damkar tiba.

Anak-anak diajarkan mempraktikkan langsung bagaimana menggunakan alat-alat pemadam kebakaran untuk memadamkan api, sehingga anak-anak juga bisa mengenal lebih dekat lagi baik tugas maupun dan fungsi Pemadam Kebakaran. Antusias anak-anak usia dini mendengarkan petugas pemadam kebakaran mengajarkan bagaimana cara memadamkan api dan bermain bersama cara-cara penanggulangan kebakaran. Anak-anak usia dini dapat memahami akan bahaya api dan mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadinya musibah kebakaran.



**Gambar 5.** Edukasi Memadamkan Api

## Prosiding the 9th Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri

Vol. 5 No. 1

Tahun 2024

Hal : 167-178

eISSN : 2746-1246

DOI : 10.47841/semnasadpi.v5i1.149



Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan anak serta memberikan suasana baru dalam pembelajaran sesuai tema edukasi pencegahan dan bahaya kebakaran, serta upaya penanggulangannya apabila terjadi kebakaran.

### PENUTUP

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Prima Wisata Edukasi Desa Selemak, telah memberikan khazanah pengetahuan baru pada masyarakat dan pengelola Kawasan wisata, diharapkan melalui kegiatan - kegiatan yang ditawarkan dalam program ini, eksistensi Kawasan wisata edukasi menjadi meningkat dan masyarakat serta wisatawan yang berkunjung memperoleh informasi dan pemahaman baru. Kegiatan ini masih butuh pengelolaan lebih baik kedepannya, sehingga program ini dapat berjalan efektif dan efisien, sehingga berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Universitas Negeri Medan dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas dukungannya sehingga kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik.

### REFERENSI

- Badingatus Solikhah, Trisni Suryarini, Agus Wahyudin. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan "Hidroponik". *ABDIMAS*, 22, 121 - 127.
- Diah Nurdiwaty, Hestin Sri Widiawati, Linawati, Badrus Zaman, Ery firdawati. (2023). Budidaya tanaman hidroponik untuk meningkatkan ekonomi keluarga. *Jurnal ABDIKMAS UKK*, 103 - 109.
- Handriatni, A. (2021). Pemodelan Sistem Hidroponik Apung, Sebagai Upaya Budidaya Tanaman Sayuran Daun, Di Wilayah Pesisir Terdampak Rob dan Salin. *Jurnal PENA*, 35, 55 - 60.
- Ismail Hakim Asy Syidiq, Diana Novira, Mikail Makmur Ahmada, Dhea Ayu Reski Amalia. (2022). Hidroponik Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(2), 16 - 19.
- Johar Linda, Muhammad Nur Syam Qomaria, Andi Firda Hafid, Haswiana Binti Samsudin, Abdu Rahim. (2021). Hidroponik Sebagai Sarana Pemanfaatan Lahan Kosong di Kantor Lurah Salo, WatangSawitto, Pinrang. *Jurnal Lapa - Lapa Open*, 1(3), 503 - 510.

**Prosiding the 9th Seminar Nasional ADPI Mengabdikan Untuk Negeri**

Vol. 5 No. 1

Tahun 2024

Hal : 167-178

eISSN : 2746-1246

DOI : 10.47841/semnasadpi.v5i1.149

M. Haikal Fakhri Fazri Siregar, Aisar Novita. (2021). Sosialisasi budidaya sistem tanam hidroponik dan ventikultur. *IHSAN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 113 - 117.

